

Meningkatkan hasil belajar meroda melalui metode kerja kelompok pada siswa

Improving mobility learning outcomes through group work methods on students

Nanik Pujiati

SDN Karanggondang, Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan, Indonesia

nanik_pujiati@rocketmail.com

ABSTRAK

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar meroda pada siswa kelas V SDN Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2016/2017 melalui metode kerja kelompok dalam pembelajaran. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Dari hasil penilaian tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dari kondisi siklus I ke siklus II. Hasil belajar meroda yang diperoleh dari siklus I adalah sebanyak 11 siswa atau 68,75% mencapai ketuntasan sedangkan 5 siswa atau 31,25% belum mencapai ketuntasan. Dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 14 siswa atau 87,50% mencapai ketuntasan sedangkan 2 siswa atau 12,50% belum mencapai ketuntasan. Sehingga peningkatan dari siklus I hingga siklus II sebesar 31,25% atau 4 siswa dari jumlah keseluruhan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa melalui metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar meroda pada siswa kelas V SDN Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Meroda, Kerja Kelompok, Hasil belajar

Abstrack The purpose of this research is to improve the learning result of merda on class V student SDN Karanggondang Kecamatan Karanganyar Sub-district of Pekalongan Regency in the academic year 2016/2017 through group work method in learning. This research is a Classroom Action Research (PTK). The study was conducted in two cycles, From the results of the assessment, there is a significant increase from cycle I to cycle II. The result of learning merda which obtained from cycle I is as many as 11 students or 68,75% reaching completeness while 5 students or 31,25% have not reached mastery. And on the second cycle there is an increase to 14 students or 87.50% completion while 2 students or 12.50% have not reached mastery. So the increase from cycle I to cycle II amounted to 31.25% or 4 students of the total. Based on the result of the research, it can be concluded that through group work method can improve learning result of merda on class V student SDN Karanggondang Kecamatan Karanganyar Sub-district Pekalongan Regency year 2019/2020.

Keywords: *Wheeling, Group Work, Grade Students*

PENDAHULUAN

“Peningkatan” menurut W.J.S Poerwadarminta (2002:1198) adalah proses, cara, atau perbuatan untuk meningkatkan. Sedangkan “hasil” adalah sesuatu yang dijadikan; sesuatu yang dibuat; sesuatu yang diadakan. (W.J.S Poerwadarminta, 2002:391) Menurut Nana Sudjana (2010:3), hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, sebagai hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Adapun menurut Ahmad Susanto (2014:5) pengertian hasil belajar yaitu perubahan. Perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:12), pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar. Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan

bahwa yang di maksud dengan peningkatan hasil belajar. Senam ketangkasan adalah senam yang dapat dilaksanakan tanpa alat dan dengan menggunakan alat. Senam ketangkasan sering dikatakan dengan senam pertandingan atau senam artistik, karena bentuk-bentuk gerakannya harus sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam pertandingan baik mengenai sikap pada waktu akan melakukan, keindahan dan ketepatan, serta keseimbangan pada sikap akhirnya.

Pada materi pembelajaran senam ketangkasan “meroda “ pada siswa kelas V SD Negeri Karanggondang, meroda merupakan gerakan yang dilakukan dengan putaran badan sebesar 90 derajat. Kemampuan handstand (berdiri dengan tangan) merupakan salah satu syarat sebelum mempelajari gerakan meroda. Pada gerakan meroda beban yang ditanggung oleh ruas tulang belakang relatif kecil, karena saat tumpuan tangan terjadi hanya berlangsung sangat singkat, namun kenyataannya pembelajaran yang terjadi, khususnya dalam pembelajaran meroda belum efektif berhasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani dan terbatasnya sumber-sumber yang digunakan untuk mendukung proses pengajaran pendidikan jasmani. Gaya atau metode mengajar yang dilakukan oleh guru mungkin cenderung tradisional ataupun hanya menggunakan satu gaya mengajar saja, sehingga membuat siswa jenuh untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Model metode-metode praktik hanya ditekankan pada teacher centered dimana siswa melakukan latihan fisik berdasarkan perintah yang ditentukan oleh guru, tidak pernah dilakukan anak sesuai inisiatif mereka sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Meroda Sebelum Penelitian

Aspek	KKM	Hasil Belajar		Kriteria
		Jumlah Anak	Persentase	
Penguasaan <i>meroda</i>	75	16	57,14%	Tuntas
		12	42,86 %	Belum Tuntas
Jumlah		28	100 %	

Penelitian terkait dengan model pembelajaran dengan bantuan guru pernah dilakukan oleh saudara Rahman dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung tahun 2014 pada skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Meroda dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bantuan Guru”. Hasil penelitian menyatakan bahwa model bantuan guru memang efektif dalam membantu siswa melakukan

tugas gerakanya. Model latihan bantuan guru memiliki kelebihan berupa mengurangi kesalahan serta memastikan bahwa pola gerak yang tepat sudah dilakukan. Namun kelemahannya adalah kemampuan siswa dalam menampilkan tugasnya itu segera hilang ketika bimbingan yang semula diterimanya itu ditiadakan. (Rahman, 2014:4)

Dalam pelaksanaan pembelajaran meroda yang dilaksanakan di ruang menggunakan matras, ketika guru sudah memberikan contoh, anak diberi kesempatan untuk belajar sendiri sesuai nomor urut absen mereka. Ketika menunggu temannya yang sedang belajar, siswa yang lain sibuk bermain dan gaduh sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang sedang belajar. Siswa yang lain bahkan kadang tidak memperhatikan teman lain yang sedang belajar. Pendekatan seperti ini membuat siswa kurang senang bahkan frustrasi untuk melakukan program pembelajaran ini. Dari sinilah penulis menyadari bahwa dunia anak lebih dekat dengan situasi permainan dari pada yang serius. Guru seharusnya mempunyai kemampuan untuk memodifikasi keterampilan yang hendaknya diajarkan. Guru dituntut harus kreatif, inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tanpa meniggalkan tujuan pembelajaran. Dengan metode kerja kelompok ini adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa diberi kesempatan sebanyak-banyaknya untuk belajar. sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2019. Dengan jumlah siswa yaitu 28 siswa yang terdiri dari 11 putera dan 17 puteri. Objek dari penelitian ini adalah hasil belajar meroda melalui metode kerja kelompok pada siswa kelas V SD Negeri Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2019.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan kurang lebih selama 2 bulan, di SD Negeri Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun 2019 pada siswa kelas V, dilaksanakan dalam beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil meroda dalam pembelajaran penjasorkes dengan penerapan dalam bentuk permainan roda rintang menggunakan petak lompat dan tali dari karet gelang

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini terdiri dari: kuisioner, tes, dan observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, Nilai akhir diperoleh dengan cara memberikan bobot penilaian pada aspek kognitif sebesar 30%, aspek afektif sebanyak 20% dan aspek psikomotor sebanyak 50%. Hal ini dikarenakan dalam penjasorkes memang lebih ditekankan pada psikomotornya. Sehingga didapatkan rumus untuk nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$N \text{ akhir} = N \text{ Kognitif} \times 30\% + N \text{ Afektif} \times 20\% + N \text{ Psikomotor} \times 50\%$$

Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

Tingkat Keberhasilan %	Deskripsi
80 %	Sangat Tinggi
60-79 %	Tinggi
40-59 %	Sedang
20-39 %	Rendah
<20 %	Sangat Rendah

Tabel 3. Kriteria keberhasilan

Pencapaian tujuan pembelajaran	Kualifikasi	Tingkatan keberhasilan pembelajaran
85-100%	Sangat baik (A)	Berhasil
65-84 %	Baik (B)	Berhasil
55-64%	Cukup (C)	Tidak berhasil
0-54%	Kurang (D)	Tidak berhasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Deskripsi Hasil Belajar Meroda Siklus I

Siklus I			
Aspek	Persentas e	Jumlah Anak	Kriteria
Penguasaan	67,86%	19	Tuntas
Meroda	32,14%	9	Belum Tuntas

Tabel 5. Deskripsi Hasil Belajar Meroda Siklus II

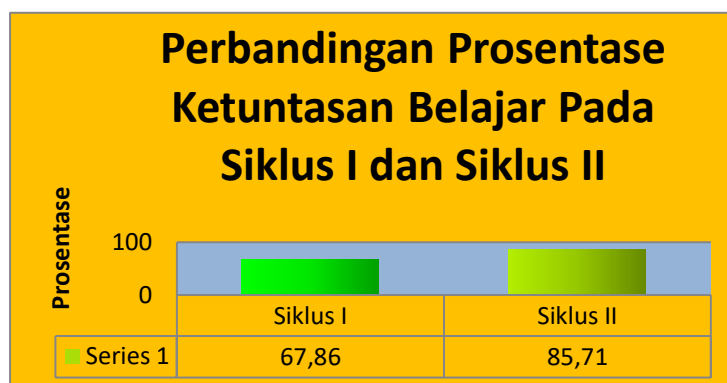
Siklus II			
Aspek	Persentase	Jumlah Anak	Kriteria
Penguasaan	85,71%	24	Tuntas
Meroda	14,29%	4	Belum Tuntas

Berdasarkan hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siswakelas V SD Negeri Karanggondang tahun pelajaran 2018 / 2019 dari siklus I dan siklus II disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Meroda Siklus I ke Siklus II

Tindakan	Siswa Tuntas		Siswa Tidak Tuntas	
	Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
Siklus I	19	67,86%	9	32,14%
Siklus II	24	85,71%	4	14,29%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada siklus I siswa yang tuntas ada 11 siswa atau 68,75%, yang tidak tuntas 5 siswa atau 31,25%. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 14 siswa atau 87,50%, dan yang belum tuntas 2 siswa atau 12,50%. Hal ini menggambarkan adanya peningkatan hasil dari siklus I dengan siklus II. Dapat dilihat perbandingan prosentase ketuntasan belajar meroda pada siklus I dan siklus II yang dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang seperti berikut :



Gamabr 3 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Siklus I dan Siklus II
Sumber : Data Penelitian

Analisis Pembelajaran

Pada siklus I hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran meroda adalah sebagai berikut: Siswa yang telah mencapai KKM adalah 19 siswa dan yang belum tuntas adalah 9 siswa sehingga keberhasilan pada siklus I adalah yang tuntas 67,86% dan yang belum tuntas adalah 32,14%. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut: Siswa yang telah mencapai KKM adalah 24 siswa dan yang di bawah KKM adalah 4 siswa, sehingga keberhasilan pada siklus II adalah 85,71% dan siswa yang belum tuntas 14,29%. Dari siklus I yang prosentase ketuntasannya hanya 68,75% menjadi 87,50% berarti

ketuntasan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 18,75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berhasil karena siswa yang tuntas telah melebihi 85,00% dari jumlah siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan nilai-nilai dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan untuk siklus I pembelajaran belum berhasil karena belum memenuhi standar ketuntasan belajar 80,00% dari jumlah siswa keseluruhan baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Pada siklus I pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak sudah antusias dalam pembelajaran akan tetapi siswa masih belum begitu bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dan masih ada yang takut atau kurang percaya diri serta kerja kelompok belum begitu tampak. Sedang pada siklus II nilai pembelajaran lebih meningkat karena adanya perbaikan dalam pembelajaran, pemberian materi, dan pengelolaan kelas sehingga siswa lebih bersemangat dan kerja kelompokpun sangat membantu dalam melakukan pembelajaran sehingga mampu mencapai KKM lebih dari 85,00%. Sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan siklus selanjutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode kerja kelompok pada pembelajaran meroda dapat meningkatkan hasil belajar meroda siswa kelas V SD Negeri Karanggondang Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2018/2019 di bandingkan dengan pra siklus atau sebelum diadakannya tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Freudenthal, H. (1991). *Revisiting physical education*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Hitchcock, S., Carr, L., & Hall, W. (1996). A Survey of STM Online Journals, 1990-1995: The Calm before the Storm, (Online), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diakses 12 Juni 1996
- Marsi'an.Aminarni. 2017. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk SD/MI Kelas V*. Jakarta: Erlangga
- Prahmana, R.C.I. (2013). Designing Division Operation Learning in The Physical of Gasing. Proceeding in The First South East Asia Design/Development Research (SEA-DR) Conference 2013, 391-398. Palembang: Sriwijaya University.
- Rahman, 2014. *Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Meroda dengan Menggunakan Model Pembelajaran Bantuan Guru*. Lampung : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
- Russel, T. (1998). An Alternative Conception: Representing Representation. In P.J. Black & A. Lucas (Eds.), *Children's Informal Ideas in Science*, 62-84. London: Routledge.
- Stacey, K. (2010). The view of physical education literacy in Indonesia. *Journal on Physical Education*, 2(2), 1-24. <http://doi.org/Jv501.54545>

- Sujana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung : Sinar Baru Susanto, Ahmad.
2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zulkardi. (2002). *Developing A Learning Environment on Realistic Physical Education for Indonesian Student Teachers*. Published Dissertation. Enschede: University of Twente.